

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Ahmad Ghazali¹, Titin Swastinah², Arifin Nur Budiono³

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember, Indonesia

E-mail: ahmadghazali21@yahoo.com, titinswastinah@yahoo.com, budiononur05@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik dengan minat belajar yang rendah dikarenakan beberapa faktor seperti, kejenuhan, pergaulan, motivasi belajar rendah dan kesehatan fisik. Berdasarkan hasil studi awal menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tergolong rendah, maka perlu disusun layanan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik yang rendah perlu mendapatkan bantuan, sehingga tidak menghambat tugas perkembangannya. Bantuan yang disusun untuk meningkatkan minat belajar yaitu layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian yaitu menguji efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan terhadap minat belajar peserta didik SMK pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen *one group pre test post test design*. Pengumpulan data menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t tabel sebesar: $4,405 > 2,030$ pada taraf signifikansi 5% dengan ($df = 35 - 1 = 34$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Belajar; Remaja, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

Students with low interest in learning are due to several factors such as boredom, association, low learning motivation and physical health. Based on the results of the initial study, it showed that students' interest in learning was low, it was necessary to arrange services to increase students' interest in learning. Students' low interest in learning needs to get help, so it doesn't hinder their developmental tasks. Assistance designed to increase interest in learning is group guidance services. The purpose of the research is to test the effectiveness of group guidance services to increase the learning interest of vocational students in the Computer and Network Engineering major. The sample in this study was 35 students. This study uses an experimental research one group pre test post test design. Collecting data using a questionnaire developed by the researcher. The results showed that the results of the t-table test were: $4.405 > 2.030$ at a significance level of 5% with ($df = 35 - 1 = 34$). The results showed that group guidance services were effective in increasing students' interest in learning.

Keywords: Adolescent; Group Conseling; Learn; Vocational High School

PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik (Fatmawati & Rozin, 2018; Mawaridz & Rosita 2019). Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap (Wahyulestari, 2018). Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kemampuan untuk belajar secara terus-menerus memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi (Sarwono, 2015). Lebih lanjut belajar membawa perubahan sikap, maupun keterampilan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tidak berhasil peserta didik dalam proses belajar. Beberapa Penyebabnya antara lain: belajar tidak teratur (Frehasangka, 2013); tidak disiplin, kurang semangat (Arhesa, et al., 2020), tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar (Ardila & Hartanto, 2017); dan kurangnya minat belajar (Widyastuti & Widodo 2018). Sehingga dapat mengakibatkan masalah bagi seorang siswa, lebih-lebih kurangnya minat dalam belajar akan berpotensi menurunnya prestasi siswa (Shidiq, 2016; Juanda, et al., 2020). Lebih lanjut dari banyak faktor penghambat keberhasilan

belajar pada penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar adalah sesuatu pemusatan perhatian yang disengaja dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Nisa, 2017; Likumahwa, et al., 2018; Wibowo, 1984). Minat belajar berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap belajar dan perilaku belajar (Hamidah & Setiawan, 2019; Pratiwi, 2017; Slameto, 2010; Winkel & Sri, 2006). Siswa memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya (Rahmayanti, 2016). Namun, berdasarkan studi awal menunjukkan bahwa peserta didik, memiliki minat belajar yang rendah yang disebabkan jenuh dalam belajar, pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik dan kompetensi/kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan program keahlian.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya menurut Syah (2007) menjelaskan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Terakhir menurut Darsono (2000) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan yang mana tujuan belajar disini untuk mencapai perubahan tingkah laku. Lebih

lanjut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku dapat tumbuh dan diubah berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya.

Peserta didik memiliki minat belajar tinggi dapat dicirikan dengan mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Slameto, 2010). Selanjutnya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah perlu untuk dibantu, karena minat belajar berpengaruh pada pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

Berdasarkan keterangan dari guru di sekolah, sudah berupaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan berbagai cara antara lain, melalui ceramah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan penelitian hasil Fatmawati & Rozin (2018); Amaliah, et al., (2014) metode ceramah dapat meningkatkan memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat. Selain itu sekolah telah melaksanakan layanan konseling individual. Berdasarkan hasil dari Sukayasa, et al., (2014); Sari, et al., (2019) layanan konseling individu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun hasil dari konseling individu hanya bisa menjangkau sedikit peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik di sekolah banyak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk

meningkatkan minat belajar peserta didik SMP (Mawaridz & Rosita, 2019). Lebih lanjut secara empiris layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, namun perlu untuk membuktikan pada subjek SMK.

Layanan bimbingan konseling kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu (Prayitno, 1995; Winkel & Hastuti, 2006; Romlah, 2003). Layanan bimbingan kelompok semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Bimbingan kelompok untuk kelompok remaja bertujuan untuk memberikan kesempatan menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-ruguan diri dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya (Hamid, 2018; Mawaridz & Rosita, 2019). Lebih lanjut peneliti memiliki hipotesis bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMK.

Manfaat lain dari layanan bimbingan kelompok antara lain; efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar (Hamid, 2018; Sari, et al., 2019; Mawaridz & Rosita, 2019). Manfaat tersebut karena dalam kegiatan bimbingan kelompok didorong oleh aktivitas dan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan sarana pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan (Risma, et al., 2020; Sukmawati, et al., 2013). Lebih lanjut dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Manfaat yang bisa diperoleh peserta didik dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Pada penelitian ini secara khusus menguji efektifitas layanan bimbingan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan desain one group pre-test and post-test design karena tidak ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu (Nasir, 2005).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian TJK yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan untuk penggalan data menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik SMK.

Prosedur

Tes awal diikuti oleh 35 siswa, dengan ($M = 66,485$). Dari hasil tes awal, peneliti memberikan perlakuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi layanan bimbingan kelompok. Peneliti membagi layanan dalam 3 kelompok ini yaitu: kelompok 1 (absen 1-12), kelompok 2

(absen 13-24), kelompok 3 (absen 25-35). Setelah pemberian bimbingan kelompok, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui perubahan dari minat belajar siswa. Dalam desain ini, subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan kegiatan bimbingan kelompok (pre test) dengan kode T1, dan pengukuran yang kedua untuk mengukur minat belajar siswa sesudah diberikan kegiatan bimbingan kelompok (post test) dengan kode T2.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memberikan angket minat belajar dan melakukan observasi untuk menggali data penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif. Uji T-Test untuk menguji efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskripsi data diketahui terdapat perubahan yang membaik setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling kelompok. Namun untuk mengetahui keefektifan dari layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas XI TKJ SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo data hasil tes awal dan tes akhir dianalisis menggunakan Uji T-Test.

Dengan melihat tabel selisih di atas diketahui besarnya rata-rata tes awal ($M = 66,5$) dan besarnya rata-rata tes akhir ($M = 68,2$). Rata-rata tes akhir (M_2) selanjutnya dikurangi mean tes awal (M_1), sehingga diperoleh rata-rata beda sebesar ($M = 1,74$). Untuk mencari (Σd^2), selisih nilai yang diperoleh oleh siswa 1 sampai 35 dikurangi

mean beda, dan hasilnya dikuadratkan sehingga diperoleh deviasi dari mean beda (Σd^2) untuk tiap-tiap siswa. Dari penjumlahan dengan mengacu pada table di atas, diperoleh besarnya ($\Sigma d^2 = 187,106$). Lebih lanjut untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas XI TKJ SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan perhitungan uji T-Test Dari hasil perhitungan di atas diperoleh besarnya angka t hitung = 4,405. Pada taraf signifikan 5% dengan ($df = 35 - 1 = 34$) diperoleh angka t tabel = 2,030. Setelah t hitung dikonsultasikan dengan t tabel menunjukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu: $4,405 > 2,030$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian diterima, yang berarti bahwa layanan bimbingan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK XI TKJ SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo.

Pemabahasan

Minat belajar adalah suatu kemampuan umum untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan belajar. Kurangnya minat belajar yang rendah mengakibatkan kurangnya minat dalam belajar dapat mengakibatkan menurunnya prestasi siswa (Juanda, et al., 2020; Shidiq, 2016; Widyastuti & Widodo, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji T-Test pada penelitian menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian, serta memperkuat hasil penelitian

terdahulu (Mawaridz & Rosita, 2019; Risma, et al., 2020). Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa, dilakukang dengan memberikan kesempatan pada anggota untuk belajar hal-hal penting dan dapat berguna bagi dirinya yang memiliki kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dinamika kelompok merupakan faktor kunci dari keberhasilan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sukmawati, et al. (2013) menjelaskan bahwa keaktifan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat dan bertanya menunjukan anggota telah memiliki minat belajar. Pada pelaksanaan penelitian masih terdapat anggota kelompok yang tidak aktif pada saat layanan bimbingan kelompok, peneliti terus memberikan perhatian kepada anggota supaya menjadi aktif. Lebih lanjut minat belajar membantu siswa untuk berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Meski demikian peneliti menyadari bahwa masih terdapat kelemahan-kelamana dalam penelitian ini antara lain, instrumen yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan angket. Harapanya penelitian dimasa mendatang dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian ini terbatas pada uji efektifitas dengan satu kelompok sampel, serta tidak terdapat uji tindak lanjut yang menunjukan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan efek yang menetap terhadap peningkatan minat belajar siswa SMK. Peneliti selanjutnya mungkin bisa melaksanakan penelitian ulang dengan menerapkan kelompok kontrol dan menguji tindak lanjut atas pemberian layanan.

SIMPULAN

Minat belajar siswa merupakan kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu bantuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan konseling kelompok. Kekuatan dari layanan

bimbingan kelompok terdapat pada dinamika anggota kelompok. Guru Bimbingan dan konseling harus memberikan perhatian dan dorongan anggota kelompok aktif dalam kegiatan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119-131.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts iskandar muda batam. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 6(2).
- Arhesa, S., Sofyan, D., & Ramadhan, M. F. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang. *Jurnal Respects*, 2(2).
- Arikunto S (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Frehassangka, R. D. (2013). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan dalam Proses Belajar Mata Pelajaran Jaringan Komputer di SMK Piri 1 Yogyakarta.
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Hamidah, N., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa SMA Kelas XI pada materi matriks. *Journal on Education*, 1(2), 457-463.
- Juanda, A., Kartimi, K., Indriani, D., & Nasrudin, D. (2020). Kelas Kita based blended learning: biology learning model to improve student activities, attitudes, and achievements. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 187-202.
- Likumahwa, F. M., Yahya, R., Bakhtiar, A., & Santoso, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Metode Analisis Faktor dan Analisis Diskriminan. In *IENACO (Industrial Engineering National Conference)* (Vol. 6, p. 2018).
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK SISWA SMP YANG MEMILIKI MINAT BELAJAR RENDAH. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(4), 158-170.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4664/1604>
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Nasution. 1991. *Metode Research*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Risma, R., Suarni, W. O., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 87-98.
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saifuddin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari, Q. A., Roza, I., & Rogamelia, R. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas X Smk N 8 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 1(2), 1-15.
- Sarwono, A. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Shidiq, A. S. (2016). Pembelajaran sains kimia berbasis etnosains untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. In *Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia (SNKPK) VIII* (pp. 227-236). Surakarta: UNS.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukayasa, M., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori konseling behavioral dengan teknik self-management untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI C AP SMK Negeri 1 Singaraja. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Sukmawati, I., Neviyarni, S., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan hasil belajar melalui dinamika kelompok dalam perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 10-18. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4276/3346>
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyulestari, M. R. D. (2018, July). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No. 1)*.
- Wibowo, Eddy Mungin. 1984. *Teknik Bimbingan dan Konseling (jilid 1)*. Semarang: IKIP Semarang

- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018, February). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia.
- Winkel, dan Sri Hastuti. 2006. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi